
PENGARUH PERSEPSI KEBIJAKAN KUOTA INTERNET TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA ERA KERJA DIGITAL

Ansari^{1*}, Arwin²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Syiah Kuala (USK) PSDKU Gayo Lues, Indonesia

*Corresponding author email: ansarise_psdku@usk.ac.id

Article Info

Article history:

Received: April 26, 2026

Approved: June 18, 2026

Keywords:

Digital Work Era, Human Resource Management, Internet Quota, Policy Perception, Work Productivity

ABSTRACT

The digital work era requires employees to stay connected online for almost the entire working period, making the availability of internet data quota a fundamental need that supports smooth work activities. This study aims to analyse the effect of employees' perception of the internet quota policy on work productivity in the digital work era through a human resource management (HRM) approach. This research uses a descriptive quantitative method with data collected through a Likert-scale questionnaire distributed randomly to 35 employee respondents working in the Aceh region. Data were analysed using descriptive statistics in the form of frequency distribution and mean values, and visualised through bar and line charts. The results show that employees' perception of the internet quota policy is in the high category, with the ease of access to online work applications indicator obtaining the highest score. Furthermore, a tendency was found that the more positive the employees' perception of the internet quota policy and the longer their tenure, the higher their perceived work productivity. These findings provide implications for HR management to continuously evaluate and adjust internet quota support policies to sustain employee work productivity in the digital era.

ABSTRAK

Era kerja digital menuntut karyawan untuk terhubung secara daring hampir sepanjang waktu kerja, sehingga ketersediaan kuota internet menjadi kebutuhan mendasar yang menunjang kelancaran aktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi karyawan terhadap kebijakan kuota internet terhadap produktivitas kerja pada era kerja digital dengan pendekatan manajemen sumber daya manusia (SDM). Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner) skala Likert yang disebar secara acak kepada 35 responden karyawan yang bekerja di wilayah Aceh. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), serta divisualisasikan dalam bentuk diagram batang dan diagram garis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi karyawan terhadap kebijakan kuota internet berada pada kategori tinggi, dengan indikator kemudahan akses aplikasi kerja daring memperoleh skor tertinggi. Selain itu, ditemukan kecenderungan bahwa semakin positif persepsi karyawan terhadap kebijakan kuota internet dan semakin lama masa kerja karyawan, semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dirasakan. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen SDM untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan dukungan kuota internet guna mendukung produktivitas kerja karyawan di era digital.



How to cite: Example: Ansari, A., & Arwin, A. (2026). PENGARUH PERSEPSI KEBIJAKAN KUOTA INTERNET TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA ERA KERJA DIGITAL. *Jurnal Nusantara Sosial Sains*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.64020/jnss.v2i2.63>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola kerja organisasi, yang dikenal dengan istilah era kerja digital. Pada era ini, sebagian besar aktivitas kerja, mulai dari komunikasi, koordinasi, hingga penyelesaian tugas, sangat bergantung pada konektivitas internet (Febriani et al, 2023). Fenomena ini semakin menguat sejak masa pandemi Covid-19, di mana banyak instansi menerapkan kebijakan kerja jarak jauh maupun kerja hibrida yang menuntut karyawan untuk senantiasa terhubung secara daring (Setiawan dan Fitrianto, 2021; Novalia dan Marlina, 2023).

Ketersediaan kuota internet menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kerja digital, khususnya bagi karyawan yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur jaringan seperti sebagian wilayah di Provinsi Aceh. Kebijakan pemberian bantuan atau subsidi kuota internet oleh instansi maupun pemerintah telah terbukti berperan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas kerja dan belajar selama masa transisi digital (Cahyana, 2021). Namun demikian, persepsi karyawan terhadap kebijakan tersebut dapat berbeda-beda, tergantung pada kecukupan, kestabilan, dan kesesuaian kebijakan dengan kebutuhan kerja masing-masing individu (Fawziah dan Irwansyah, 2020).

Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia (SDM), persepsi karyawan terhadap suatu kebijakan organisasi merupakan determinan penting yang memengaruhi sikap kerja, motivasi, dan pada akhirnya produktivitas kerja (Fauzi et al, 2022). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan kerja jarak jauh dan dukungan fasilitas kerja digital, termasuk konektivitas internet, memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Pasaribu dan Anshori, 2021; Pratama dan Raharjo, 2023; Kitagawa et al., 2021). Namun kajian yang secara spesifik menyoroti persepsi karyawan terhadap kebijakan kuota internet, khususnya pada konteks daerah dengan tantangan infrastruktur seperti Aceh, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kebijakan kuota internet terhadap produktivitas kerja karyawan pada era kerja digital, dengan menggunakan pendekatan manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur SDM di era digital, serta kontribusi praktis bagi instansi dalam merumuskan kebijakan dukungan konektivitas kerja yang lebih efektif bagi karyawannya.

Persepsi Kebijakan Kuota Internet; Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap suatu objek, termasuk kebijakan organisasi. Dalam konteks SDM, persepsi karyawan terhadap kebijakan kuota internet mencerminkan penilaian subjektif mengenai sejauh mana kebijakan tersebut mampu memenuhi kebutuhan konektivitas dalam menunjang aktivitas kerja digital (Fawziah dan Irwansyah, 2020). Kebijakan bantuan kuota internet,

yang pada awalnya banyak diterapkan pada sektor pendidikan dan kemudian meluas ke sektor ketenagakerjaan, dinilai memberikan manfaat dalam menjaga kelangsungan aktivitas kerja jarak jauh maupun hibrida (Cahyana, 2021).

Produktivitas Kerja pada Era Digital; Produktivitas kerja diartikan sebagai kemampuan karyawan dalam menghasilkan keluaran kerja secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pada era kerja digital, produktivitas kerja tidak hanya diukur dari kualitas dan kuantitas hasil kerja, tetapi juga dari kemampuan karyawan beradaptasi dengan teknologi dan bekerja secara kolaboratif melalui platform daring (Ismail dan Sekarsari, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan kerja jarak jauh yang didukung fasilitas digital yang memadai berkontribusi positif terhadap produktivitas kerja (Kartika et al, 2021; Laura dan Meidina, 2022), meskipun sejumlah penelitian lain juga mencatat adanya tantangan seperti gangguan koneksi dan kelelahan digital yang dapat menurunkan produktivitas (Novianti, 2024).

Hubungan Persepsi Kebijakan Kuota Internet dengan Produktivitas Kerja; Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan adanya keterkaitan antara dukungan fasilitas digital, termasuk konektivitas internet, dengan tingkat produktivitas kerja karyawan. Penelitian Kitagawa et al. (2021) menemukan bahwa kualitas infrastruktur pendukung kerja jarak jauh berkontribusi terhadap produktivitas karyawan selama masa pandemi. Sejalan dengan hal itu, Pasaribu dan Anshori (2021) serta Pratama dan Raharjo (2023) menyatakan bahwa kenyamanan dan kelengkapan fasilitas kerja, termasuk akses internet yang memadai, berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Dari sisi kebijakan makro, Putri dan Idris (2020) juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam mendorong produktivitas tenaga kerja secara nasional. Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa persepsi kebijakan kuota internet berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan manajemen sumber daya manusia (SDM), untuk menggambarkan hubungan antara persepsi kebijakan kuota internet (variabel X) dengan produktivitas kerja karyawan (variabel Y) pada era kerja digital. Populasi penelitian adalah karyawan yang bekerja di berbagai instansi/perusahaan di wilayah Provinsi Aceh. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 35 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel utama, yaitu: (1) persepsi kebijakan kuota internet, yang diukur melalui lima indikator meliputi kecukupan kuota, kestabilan jaringan, kemudahan akses aplikasi kerja, kesesuaian kebijakan dengan kebutuhan kerja, dan kepuasan terhadap dukungan instansi; serta (2) produktivitas kerja, yang diukur melalui indikator kualitas hasil kerja, ketepatan waktu penyelesaian tugas, efisiensi waktu kerja, inisiatif kerja, dan kemampuan berkoordinasi secara daring.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, meliputi distribusi frekuensi jawaban responden dan perhitungan nilai rata-rata (mean) pada masing-masing indikator. Hasil analisis kemudian divisualisasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan diagram garis untuk memudahkan interpretasi kecenderungan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang karyawan yang bekerja di berbagai instansi di wilayah Aceh, dengan variasi masa kerja mulai dari kurang dari 1 tahun hingga lebih dari 5 tahun. Variasi masa kerja ini digunakan sebagai salah satu dasar dalam melihat kecenderungan persepsi dan produktivitas kerja responden pada bagian analisis diagram garis.

Deskripsi Variabel Persepsi Kebijakan Kuota Internet

Hasil olahan data angket terhadap 35 responden pada variabel persepsi kebijakan kuota internet disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Persepsi Kebijakan Kuota Internet (n = 35)

Indikator	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean	Kategori
Kecukupan kuota data yang diberikan instansi	1	2	5	17	10	3.94	Tinggi
Kestabilan jaringan internet saat bekerja	1	3	9	16	6	3.66	Tinggi
Kemudahan akses aplikasi/platform kerja daring	0	2	5	16	12	4.09	Tinggi
Kesesuaian kebijakan kuota dengan kebutuhan kerja	1	2	7	17	8	3.83	Tinggi
Kepuasan terhadap dukungan kuota dari instansi	1	4	8	17	5	3.60	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan						3.82	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan persepsi karyawan terhadap kebijakan kuota internet berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3.82. Indikator kemudahan akses aplikasi/platform kerja daring memperoleh skor rata-rata tertinggi (4,09), yang menunjukkan bahwa karyawan merasa kebijakan kuota internet yang berlaku cukup mendukung kelancaran akses terhadap aplikasi kerja. Sebaliknya, indikator kepuasan terhadap dukungan kuota dari instansi memperoleh skor terendah (3,60), yang mengindikasikan masih adanya ruang perbaikan pada aspek kecukupan dukungan kebijakan dari sisi instansi.

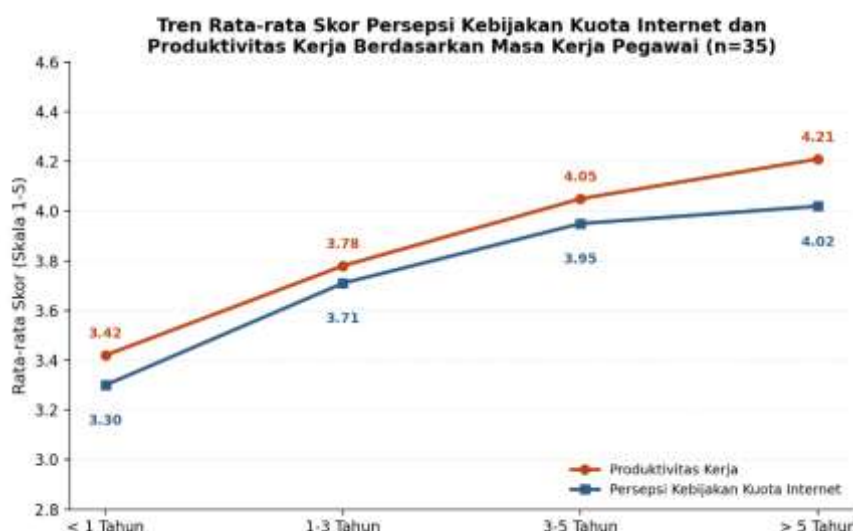
Visualisasi Data

Untuk memperjelas kecenderungan antar-indikator, hasil olahan data juga disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 1. Rata-rata Skor Persepsi Kebijakan Kuota Internet per Indikator (n = 35)

Selanjutnya, untuk melihat kecenderungan hubungan antara persepsi kebijakan kuota internet dan produktivitas kerja berdasarkan masa kerja responden, data disajikan dalam bentuk diagram garis pada Gambar 2.



Gambar 2. Tren Rata-rata Skor Persepsi Kebijakan Kuota Internet dan Produktivitas Kerja Berdasarkan Masa Kerja Pegawai (n = 35)

Gambar 2 menunjukkan bahwa baik skor persepsi kebijakan kuota internet maupun skor produktivitas kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya masa kerja responden. Responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun menunjukkan skor produktivitas kerja tertinggi (4,21), diikuti oleh skor persepsi kebijakan kuota internet yang juga tertinggi pada kelompok yang sama (4,02). Pola ini mengindikasikan bahwa karyawan dengan pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki adaptasi yang lebih baik terhadap kebijakan dukungan digital, sekaligus menunjukkan produktivitas kerja yang lebih tinggi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dukungan fasilitas kerja digital, termasuk konektivitas internet, berperan penting dalam mendorong

produktivitas kerja karyawan (Pasaribu dan Anshori, 2021; Pratama dan Raharjo, 2023). Persepsi positif karyawan terhadap kemudahan akses aplikasi kerja sejalan dengan temuan Kitagawa et al. (2021) yang menekankan pentingnya infrastruktur digital yang stabil dalam mendukung produktivitas selama penerapan kerja jarak jauh.

Namun, skor yang relatif lebih rendah pada indikator kepuasan terhadap dukungan kuota dari instansi mengindikasikan bahwa aspek kecukupan kebijakan masih perlu menjadi perhatian manajemen SDM, sebagaimana disoroti oleh Fawziah dan Irwansyah (2020) yang menekankan pentingnya kesesuaian kebijakan telekomunikasi kerja dengan kebutuhan riil karyawan. Kecenderungan peningkatan produktivitas kerja seiring bertambahnya masa kerja juga sejalan dengan pandangan Febriani et al (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja turut memoderasi hubungan antara dukungan fasilitas kerja jarak jauh dan produktivitas.

Dari perspektif manajemen SDM, temuan ini mengindikasikan pentingnya evaluasi berkala terhadap kebijakan dukungan kuota internet, khususnya di wilayah dengan tantangan infrastruktur seperti Aceh, agar kebijakan yang diterapkan benar-benar mampu mendukung produktivitas kerja karyawan secara optimal, sejalan dengan temuan Fauzi et al (2022) mengenai pentingnya kesesuaian kebijakan kerja digital terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi karyawan di wilayah Aceh terhadap kebijakan kuota internet berada pada kategori tinggi, dengan indikator kemudahan akses aplikasi kerja daring sebagai aspek yang paling dipersepsikan positif, sedangkan kepuasan terhadap dukungan kuota dari instansi menjadi aspek dengan skor terendah. Selain itu, ditemukan kecenderungan bahwa persepsi kebijakan kuota internet yang lebih positif serta masa kerja yang lebih lama berkontribusi terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan yang lebih tinggi pada era kerja digital.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar instansi di wilayah Aceh dapat mengevaluasi dan meningkatkan kecukupan dukungan kuota internet bagi karyawan, khususnya pada aspek kestabilan jaringan dan kesesuaian kebijakan dengan kebutuhan kerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan menambahkan variabel lain, seperti motivasi kerja atau technostress, serta menggunakan analisis inferensial (misalnya regresi linear) guna memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, D.A. (2021) Pasar Telekomunikasi Seluler dan Bantuan Kuota Internet pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Ekonomi Kebijakan, *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 1(3).
- Fauzi, A., Satris, R. Estiningsih, E. (2022) Pengaruh Work from Home Terhadap Kinerja dan Produktivitas Karyawan di Masa Pandemi Covid 19, *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(2), pp. 204-219. doi: 10.37606/publik.v9i2.309.
- Fawziah, S.A., Irwansyah, I. (2020) Telecommuting/Teleworking – Work from Home – Sebagai Solusi Efektif Mobilisasi Kerja, *Jurnal Infotech*, 2(1), pp. 69-77. doi: 10.31294/infotech.v2i1.7941.

- Febriani, W.A., Soetjipto, B.E., Churiyah, M. (2023) Systematic Literature Review dan Analisis Bibliometrik Pengaruh Work from Home (WFH) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), pp. 539-556. doi: 10.37329/ganaya.v6i3.2402.
- Ismail, V.Y., Sekarsari, M. (2022) Produktivitas Remote Working: Adaptasi Karyawan Terhadap Technostress dan Work Life Balance, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), pp. 1015-1025.
- Kartika, L., Indrawan, R.D., Jayawinangun, R. (2021) Analisis Efektivitas Program Work from Home (WFH) Berbasis Outcome Masa Pandemi Covid-19, *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(3), p. 338. doi: 10.30998/jabe.v7i3.8568.
- Kitagawa, R., Kuroda, S., Okudaira, H., Owan, H. (2021) Working from Home and Productivity under the COVID-19 Pandemic: Using Survey Data of Four Manufacturing Firms, *PLoS ONE*, 16(12), e0261761. doi: 10.1371/journal.pone.0261761.
- Laura, N., Meidina, D.W. (2022) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Karyawan IT yang Melakukan WFH: Mediasi Kesejahteraan di Tempat Kerja, *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 6(1), p. 27. doi: 10.33603/jibm.v6i1.6281.
- Novalia, T., Marlina, L. (2023) Dampak Kebijakan Work from Home terhadap Kinerja Pegawai Pasca Pandemi Covid-19, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (EKO-BISMA)*, 2(2), pp. 212-221. doi: 10.58268/eb.v2i2.63.
- Novianti, L. (2024) Analisis Teoritis Tren Work from Home di Era Digital: Kelebihan dan Kekurangan, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), pp. 31-40.
- Pasaribu, J., Anshori, M.I. (2021) Penerapan Work from Home Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Karyawan PT Berlian Jasa Terminal Indonesia), *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(3), pp. 409-423. doi: 10.31842/jurnalinobis.v4i3.193.
- Pratama, M.A., Raharjo, S.T. (2023) Kenyamanan Lingkungan Kerja Work from Anywhere Meningkatkan Produktivitas Pekerja, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 9(4), pp. 563-571. doi: 10.29303/jseh.v9i4.443.
- Putri, R., Idris, I. (2020) Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), p. 15.
- Setiawan, N.S., Fitrianto, A.R. (2021) Pengaruh Work From Home (WFH) terhadap Kinerja Karyawan Pada Masa Pandemi COVID-19, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 3229-3242. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1224.